

Hubungan antara pola asuh pemberian makan dan status gizi pada anak usia 3–6 tahun di Bekasi

The relationship between parenting patterns of feeding and nutritional status of children aged 3–6 years in Bekasi

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2025, Vol. 6(1) 44-53
© The Author(s) 2025



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v6i1.2150>

<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Panca Rani Sakti¹, Khoirul Anwar^{2*}

Abstract

Background: Proper feeding parenting patterns can help ensure that children get balanced and sufficient nutritional intake, which has an impact on good nutritional status.

Objectives: This study aims to identify the relationship between parenting patterns and nutritional status in children aged 3-6 years.

Methods: The research design used was cross-sectional with chi-square bivariate analysis test. This research was conducted at KB & TK Kupu-kupu Mungil, Bekasi Regency in May 2024. The research subjects were selected randomly using a simple random sampling technique by considering the inclusion and exclusion criteria of the research, and 80 respondents were obtained. Data were collected using the Child Feeding Questionnaire (CFQ), and anthropometric measurements of children's height and weight.

Results: This study showed the results of 66,3% of parents have college, 40% work as private employees, work as private employees. The results showed that 65% of parents have good eating control, and 67,5% of children have normal nutritional status. In terms of food supervision, the majority of parents (66,3%) consistently monitor their children's consumption of sweet foods, and 52,5% often record snack consumption. Most children in the normal nutritional status category are in the good parenting group, namely 44 children (84,6%).

Conclusion: Good parenting patterns can have an impact on good nutritional status in children aged 3-6 years.

Keywords :

Children aged 3-6 years, Parenting Patterns, Nutritional Status

Abstrak

Latar Belakang: Pola asuh pemberian makan yang tepat dapat membantu memastikan bahwa anak mendapatkan asupan gizi yang seimbang dan cukup, yang berdampak pada status gizi yang baik.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh makan dengan status gizi pada anak usia 3-6 tahun.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional dengan uji analisis bivariat chi-square. Penelitian ini dilakukan di KB & TK Kupu-kupu Mungil Kabupaten Bekasi pada bulan Mei 2024. Subjek penelitian dipilih secara acak dengan teknik simple random sampling dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian, dan diperoleh responden sebanyak 80 orang. Data dikumpulkan menggunakan Child Feeding Questionnaire (CFQ), dan pengukuran antropometri TB dan BB anak.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan hasil 66,3% orang tua memiliki perguruan tinggi, 40% bekerja sebagai karyawan swasta, bekerja sebagai karyawan swasta. Hasil menunjukkan bahwa 65% orang tua memiliki kontrol makan yang baik, dan 67,5% anak memiliki status gizi normal. Dalam hal pengawasan makanan, mayoritas orang tua (66,3%) secara konsisten memantau konsumsi makanan manis oleh anak, dan 52,5% sering mencatat konsumsi makanan ringan. Sebagian besar anak dalam kategori status gizi normal berada di kelompok pola asuh baik, yaitu 44 anak (84,6%).

Kesimpulan: Pola asuh yang baik dapat berdampak pada status gizi yang baik pada anak usia 3-6 tahun

Kata Kunci :

¹ Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia.

E-mail: rani.pancasakti22@gmail.com

² Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia.

E-mail: khoirul_anwar@usahid.ac.id

Penulis Korensponding:

Khoirul Anwar: Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia.

Email: khoirul_anwar@usahid.ac.id

Anak usia 3-6 tahun, Pola Asuh, dan Status Gizi

Pendahuluan

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, yang sangat menentukan perkembangan karakter dan kepribadian anak. Pola asuh pemberian makan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status gizi anak, terutama pada anak usia 3-6 tahun. Pola asuh pemberian makan yang tepat dapat membantu memastikan bahwa anak mendapatkan asupan gizi yang seimbang dan cukup, yang berdampak pada status gizi yang baik (Nadhila et al., 2023).

Pola asuh pemberian makan pada orang tua tidak hanya mencakup jenis makanan yang diberikan, namun menyangkut tentang bagaimana makanan tersebut disajikan dan bagaimana orang tua membentuk kebiasaan makan yang sehat pada anak (Leuba et al., 2022). Terdapat berbagai pendekatan dalam pola asuh pemberian makan yang dapat berdampak pada status gizi anak. Misalnya, pola asuh otoritatif, di mana orang tua memberikan arahan yang jelas tentang kebiasaan makan tetapi tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih, telah terbukti paling efektif dalam menjaga status gizi yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu ketat atau membebaskan anak sepenuhnya dalam memilih makanan tanpa pengawasan dapat berdampak negatif pada status gizi anak (Leuba et al., 2022; Octarya et al., 2022; Suryani et al., 2022).

Selain itu, pola makan yang tidak teratur, seperti kebiasaan makan di luar rumah atau terlalu sering mengonsumsi makanan cepat saji, juga dapat memengaruhi status gizi anak. Anak yang sering mengonsumsi makanan yang tinggi lemak, gula, dan garam memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami masalah gizi seperti obesitas atau kekurangan zat gizi penting. Di sini, peran orang tua dalam mengontrol asupan makanan anak menjadi sangat krusial (Sodikin et al., 2018). Peran orang tua khususnya ibu dapat mempengaruhi anak untuk memilih makanan yang sehat dan bergizi untuk dimakan, sehingga mempengaruhi kebiasaan makan yang positif di kemudian hari (UNICEF, 2024b).

Pada hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi status gizi balita saat ini mengalami penurunan sebesar 21,5%, wasting

sebesar 8,5%, underweight sebesar 15,9%, dan overweight sebesar 4,2%. Status Gizi Balita di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022 stunting 21,7%, wasting 6,4%, underweight 14,7%, dan overweight 3,9%. Sedangkan prevalensi Status Gizi di Kabupaten Bekasi Tahun 2023, diperoleh prevalensi stunting 23,2%, wasting 7,7%, underweight 17,9%, dan overweight 4,4% (Kemenkes RI, 2023). Angka ini menunjukkan pentingnya intervensi pola asuh pemberian makan yang lebih baik untuk menurunkan angka masalah gizi pada anak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: bagaimana hubungan pola asuh pemberian makan terhadap status gizi (BB/U) anak pada usia 3-6 tahun di KB & TK Kabupaten Bekasi.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional study*. Penelitian ini dilakukan di KB & TK Kupu-kupu Mungil Kabupaten Bekasi pada bulan Mei 2024. Subjek penelitian dipilih secara acak dengan teknik *simple random sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Besar sampel yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow (Lwanga & Lemeshow, 1997). Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan responden sebanyak 80 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh responden dan pengukuran antropometri anak. Kuesioner yang digunakan adalah *Child Feeding Questionnaire* (CFQ). CFQ ini digunakan untuk menilai berbagai aspek pola pemberian makan, seperti persepsi orang tua tentang makanan, kontrol mereka terhadap asupan anak, serta bagaimana praktik pemberian makan dapat memengaruhi kecenderungan obesitas pada anak-anak (Birch et al., 2001).

Pengukuran antropometri dilakukan melalui pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Penghitungan status gizi dilakukan berdasarkan indeks Berat Badan per Umur (BB/U). Untuk anak-anak usia 3-6 tahun, perhitungan status gizi menggunakan dua aplikasi yang disarankan oleh WHO, yaitu WHO Anthro untuk anak usia 0-60 bulan

dan WHO AnthroPlus untuk anak usia lebih dari 5 tahun. Penggunaan aplikasi ini memastikan bahwa penilaian status gizi anak didasarkan pada standar internasional yang telah diakui, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat dibandingkan dengan penelitian lainnya (WHO, 2007, 2019).

Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2016 dan IBM SPSS Statistics 22. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat meliputi karakteristik dasar responden dan pola pemberian makan orang tua, serta analisis bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel, seperti pola pemberian makan dan status gizi anak. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square, yaitu uji nonparametrik untuk variabel ordinal yang bertujuan mengidentifikasi adanya korelasi antara dua variabel tersebut. Penelitian ini juga telah melalui proses etika yang ketat. Peneliti mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Prima Indonesia dengan nomor etik 064/KEPK/UNPRI/III/2024 yang telah diberikan.

Hasil

Karakteristik responden yang dianalisis dibedakan menjadi 2 yaitu karakteristik orang tua/pengasuh dan karakteristik anak, diantaranya meliputi jenis kelamin orang tua/pengasuh, pendidikan orang tua/pengasuh, pekerjaan orang tua, usia anak, dan kelas anak. Tabel 1 menunjukkan ciri-ciri orang tua dan anak yang terlibat dalam penelitian. Data menunjukkan bahwa hanya 5 orang, atau 6,3% dari responden laki-laki, dan mayoritas orang tua adalah perempuan (75 atau 93,8%). Data menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Sebanyak 66,3% orang tua memiliki perguruan tinggi, sedangkan 32,5% lainnya hanya memiliki SMA atau sederajat. Hanya 1,3% orang tua memiliki SMP atau sederajat, dan tidak ada orang tua yang tidak bersekolah.

Pekerjaan orang tua juga bervariasi. Mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta, dengan persentase sebesar 40%. Sementara 31,3% responden adalah ibu rumah tangga (IRT), hanya 16,3% responden bekerja sebagai Pegawai Negeri, dan 11,3% responden adalah guru atau dosen. Hanya 1,3% dari responden memiliki pekerjaan lain.

Tabel 1. Karakteristik orang tua dan anak

Variabel	f	%
Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki-laki	5	6,3
Perempuan	75	93,8
Pendidikan Orang Tua		
Tidak Sekolah	0	0,0
SMP/Sederajat	1	1,3
SMA/Sederajat	26	32,5
Perguruan Tinggi	53	66,3
Pekerjaan Orang Tua		
Pegawai Negeri	13	16,3
Karyawan Swasta	32	40,0
Guru/Dosen	9	11,3
IRT	25	31,3
Lainnya	1	1,3
Usia Anak		
3-4 Tahun	20	25,0
5-6 Tahun	60	75,0
Kelas Anak		
Kelompok Bermain	39	48,8
Taman Kanak-Kanak	41	51,2

Berdasarkan Tabel 1 sebesar 75% subjek penelitian berusia antara 5 dan 6 tahun, dengan hanya 25% yang berusia 3–4 tahun. Selain itu, distribusi kelas anak menunjukkan bahwa sebanyak 48,8% anak berada di kelompok bermain (KB), sementara 51,2% lainnya sudah berada di tingkat taman kanak-kanak (TK). Sedangkan pada Tabel 2 menunjukkan distribusi kontrol orang tua atas pemberian makan anak. Tabel ini membagi kontrol orang tua menjadi baik dan kurang baik, berdasarkan skor rata-rata 110,98. Hasil menunjukkan bahwa 35% orang tua memiliki kontrol makan yang dianggap kurang baik, sedangkan 65% lainnya dianggap baik.

Tabel 2 menggambarkan distribusi status gizi anak usia 3-6 tahun berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) yang sebagian besar, yaitu 67,5%, memiliki status gizi normal, sebanyak 26,3% anak berada dalam kategori berisiko berat badan lebih. Hanya 1,3% anak yang termasuk dalam kategori berat badan sangat kurang dan 5% dalam kategori berat badan kurang. Kategori ini menunjukkan kondisi yang memerlukan intervensi segera untuk meningkatkan asupan nutrisi dan kesehatan anak. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak memiliki status gizi yang baik, ada kebutuhan untuk meningkatkan pemantauan dan intervensi khusus

untuk anak-anak yang berada dalam kategori berisiko atau kurang gizi.

Tabel 2. Gambaran pola asuh makan dan status gizi anak

Variabel	f	%
Pola Asuh Makan		
Kurang Baik	28	35,0
Baik	52	65,0
Status Gizi Anak (BB/U)		
Berat badan sangat kurang	1	1,3
Berat badan kurang	4	5,0
Normal	54	67,5
Berisiko berat badan lebih	21	26,3

Tabel 2 memberikan gambaran tentang kontrol orang tua terhadap pola makan anak, termasuk frekuensi dan kekhawatiran terkait makanan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua (76,3%) selalu bertanggung jawab untuk memberi makan anak ketika anak berada di rumah, yang mencerminkan tingkat keterlibatan tinggi dalam pengaturan makan anak. Sebagian besar orang tua juga sangat terlibat dalam menentukan ukuran porsi makanan anak, dengan 60% menyatakan mereka selalu melakukan ini, sementara 30% melakukannya sebagian besar waktu. Hasil wawancara dengan ibu pekerja yang menipikan anaknya di KB & TK Kupu-kupu Mungil ini menunjukkan bahwa mereka terus mengawasi pola makan anak-anak mereka dan berkonsultasi

dengan guru di sekolah tentang apa yang mereka makan. Anak-anak yang sekolah sampai siang harus membawa bekal dari rumah orang tua atau pengasuh mereka.

Riwayat berat badan orang tua juga memberikan konteks tambahan. Sebagian besar responden memiliki berat badan normal pada masa kecil, remaja, dan usia 20-an, namun terdapat peningkatan signifikan dalam kategori overweight pada usia dewasa saat ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua mungkin memiliki pola makan yang baik di masa lalu, faktor lingkungan atau gaya hidup di masa dewasa mungkin mempengaruhi berat badan mereka. Pengalaman pribadi ini bisa mempengaruhi bagaimana orang tua mengatur pola makan anak mereka, mengingat kekhawatiran pribadi tentang berat badan dan Kesehatan.

Dalam hal pengawasan makanan (Tabel 3), mayoritas orang tua (66,3%) secara konsisten memantau konsumsi makanan manis oleh anak, dan 52,5% sering mencatat konsumsi makanan ringan. Meskipun ada beberapa variasi dalam frekuensi pengawasan makanan tinggi lemak, sebagian besar orang tua (32,5%) sering memantau asupan makanan ini. Ini menunjukkan bahwa orang tua sangat memperhatikan konsumsi makanan yang dapat mempengaruhi kesehatan anak, dengan perhatian khusus pada makanan yang tinggi gula dan lemak.

Tabel 3. Distribusi kontrol orang tua dalam pemberian makan anak

Variabel	Tidak pernah f (%)	Jarang f (%)	Setengah waktu f (%)	Sebagian besar waktu f (%)	Selalu f (%)
Seberapa sering Ketika anak anda berada dirumah ibu/ayah/pengasuh bertanggung jawab memberinya makan?	0 (0,0)	0 (0,0)	7 (8,8)	12 (15,0)	61 (76,3)
Seberapa sering anda bertanggung jawab untuk menentukan ukuran porsi makan anak anda?	2 (2,5)	2 (2,5)	4 (5,0)	24 (30,0)	48 (60,0)
Seberapa sering anda bertanggung jawab untuk memutuskan apakah anak anda sudah mengonsumsi makanan yang tepat?	0 (0,0)	0 (0,0)	3 (3,8)	21 (26,3)	56 (70,0)
Seberapa sering anda memantau makanan manis yang dimakan anak?	4 (5,0)	0 (0,0)	12 (15,0)	11 (13,8)	53 (66,3)
Berapa banyak anda mencatat makanan ringan yang dimakan anak?	2 (2,5)	2 (2,5)	6 (7,5)	28 (35,0)	42 (52,5)

Tabel 4. Distribusi riwayat berat badan orang tua dan anak

Variabel	Kurang f (%)	Normal f (%)	Overweight f (%)	Obesitas f (%)
Riwayat Berat Badan Orang Tua				
Masa Kecil (5-10 Tahun)	4 (5,0)	69 (86,3)	6 (7,5)	1 (1,3)
Masa Remaja	0 (0,0)	75 (93,8)	5 (6,3)	0 (0,0)
Usia 20-an	0 (0,0)	78 (97,5)	2 (2,5)	0 (0,0)
Saat Ini	1 (1,3)	59 (73,8)	19 (23,8)	1 (1,3)
Riwayat Berat Badan Anak				
Berat Badan Lahir	5 (6,3)	73 (91,3)	2 (2,5)	0 (0,0)
Usia Balita (0-5 tahun)	0 (0,0)	74 (92,5)	6 (7,5)	0 (0,0)
Usia saat Prasekolah (3-6 tahun)	0 (0,0)	74 (92,5)	6 (7,5)	0 (0,0)

Dalam hal pengawasan makanan, mayoritas orang tua (66,3%) secara konsisten memantau konsumsi makanan manis oleh anak, dan 52,5% sering mencatat konsumsi makanan ringan. Meskipun ada beberapa variasi dalam frekuensi pengawasan makanan tinggi lemak, sebagian besar

orang tua (32,5%) sering memantau asupan makanan ini. Ini menunjukkan bahwa orang tua sangat memperhatikan konsumsi makanan yang dapat mempengaruhi kesehatan anak, dengan perhatian khusus pada makanan yang tinggi gula dan lemak.

Tabel 5. Distribusi pola konsumsi makan anak

Variabel	Tidak Setuju f (%)	Setuju f (%)	Netral f (%)	Sedikit Setuju f (%)	Setuju f (%)
Seberapa khawatir terhadap anak makan terlalu banyak saat anda tidak berada didekatnya?	0 (0,0)	0 (0,0)	22 (27,5)	27 (33,8)	31 (38,8)
Seberapa khawatir terhadap anak yang diet untuk mempertahankan BB yang diinginkan?	1 (1,3)	0 (0,0)	27 (33,8)	17 (21,3)	35 (43,8)
Seberapa Khawatir terhadap kenaikan BB anak?	2 (2,5)	0 (0,0)	28 (35,0)	20 (25,0)	30 (37,5)
Saya harus memastikan bahwa anak tidak makan manis terlalu banyak	2 (2,5)	2 (2,5)	6 (7,5)	8 (10,0)	62 (77,5)
Saya harus memastikan bahwa anak tidak makan terlalu banyak makanan berlemak tinggi	4 (5,0)	0 (0,0)	14 (17,5)	15 (18,8)	47 (58,8)
Saya harus memastikan bahwa anak tidak makan terlalu banyak makanan kesukaannya	5 (6,3)	2 (2,5)	24 (30,0)	19 (23,8)	30 (37,5)
Saya sengaja menjauhkan makanan dari jangkauan anak	18 (22,5)	10 (12,5)	27 (33,8)	9 (11,3)	16 (20,0)
Saya menawarkan makanan kesukaannya sebagai imbalan perilaku baik	15 (18,8)	4 (5,0)	31 (38,8)	6 (7,5)	24 (30,0)
Jika saya tidak mengatur pola makan anak, dia akan makan terlalu banyak junk food	8 (10,0)	3 (3,8)	21 (26,3)	7 (8,8)	41 (51,2)
Jika saya tidak mengatur pola makan anak, dia akan makan terlalu banyak makanan kesukaannya	9 (11,3)	4 (5,0)	11 (13,8)	10 (12,5)	46 (57,5)
Anak saya harus selalu memakan semua makanan dipiringnya	8 (10,0)	3 (3,8)	16 (20,0)	13 (16,3)	40 (50,0)
Saya sangat hati-hati untuk memastikan anak saya makan dengan cukup	2 (2,5)	2 (2,5)	16 (20,0)	13 (16,3)	47 (58,8)
Jika anak saya bilang "tidak lapar", maka saya tetap berusaha mengajaknya makan	4 (5,0)	0 (0,0)	8 (10,0)	4 (5,0)	64 (80,0)
Jika saya tidak mengatur pola makan, dia akan makan lebih sedikit	6 (7,5)	2 (2,5)	18 (22,5)	16 (20,0)	38 (47,5)
Saya harus memastikan setiap waktu makan utama terdapat sayur	1 (1,3)	4 (5,0)	13 (16,3)	14 (17,5)	48 (60,0)

Tabel 6. Hubungan pola asuh makan terhadap status gizi (bb/u) anak usia 3-6 tahun

Status Gizi (BB/U)	Pola Asuh Baik f (%)	Pola Asuh Kurang Baik f (%)	Nilai P
Berat badan sangat kurang	0 (0,0)	1 (1,9)	<0,001
Berat badan kurang	2 (7,1)	2 (3,8)	
Normal	10 (35,7)	44 (84,6)	
Risiko berat badan lebih	16 (57,1)	5 (9,6)	

Tabel 6 menunjukkan hubungan antara pola asuh pemberian makan orang tua dan status gizi anak usia 3 hingga 6 tahun berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U). Sebagian besar anak dalam kategori status gizi normal berada di kelompok pola asuh baik, yaitu 44 anak (84,6%), dibandingkan dengan 10 anak (35,7%) di kelompok pola asuh kurang baik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pola asuh yang baik lebih sering dikaitkan dengan status gizi normal, yang merupakan indikasi pola makan yang seimbang dan cukup. Nilai p-value <0,001 menunjukkan signifikansi perbedaan dari kedua jenis pola asuh.

Pembahasan

Sebagian besar orang tua yang terlibat dalam penelitian ini adalah ibu, yang mencerminkan peran ibu yang lebih dominan dalam mengasuh dan memberi makan anak di rumah tangga. Dalam penelitian ini, keterlibatan ibu dalam pola asuh dan pemberian makan anak sangat penting karena ibu sering kali menjadi penentu utama dalam keputusan tentang zat gizi dan makanan apa yang harus dimakan anak sehari-hari (Adimuntja et al., 2023). Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami pentingnya pola makan yang sehat dan zat gizi yang baik, yang diharapkan berdampak positif pada pola makan anak (Putri, 2018).

Pendidikan orang tua yang tinggi tidak akan selalu berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi juga, sehingga orang tua yang berpendidikan rendah pun memiliki peluang dalam menerapkan pola asuh pemberian makan yang lebih baik. Namun dalam penelitian lain menjelaskan bahwa karakteristik ibu yang memiliki anak stunting salah satunya berpendidikan tinggi karena tidak memiliki pengetahuan yang baik akan gizi seimbang sehingga berdampak terhadap pemberian pola makan yang akan diterapkan kepada anak (Pademme, 2020).

Variasi pekerjaan ini memberikan gambaran tentang latar belakang sosial ekonomi orang tua yang dapat memengaruhi cara mereka membesarkan dan mengasuh anak. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa 78% ibu tidak bekerja; namun, tidak ada perbedaan antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dalam hal bagaimana mereka mengurus makanan anak mereka (Rakhmawati & Panunggal, 2014). Ibu rumah tangga mungkin lebih terlibat langsung dalam pemberian makan anak mereka sehari-hari, sementara orang tua yang bekerja di sektor formal, seperti pegawai negeri atau karyawan swasta, mungkin memiliki akses lebih baik terhadap informasi tentang gizi dan kesehatan anak (Nurlan et al., 2019). Selama periode penting dalam pertumbuhan anak, kebutuhan harus diperhatikan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan kognitif mereka. Anak-anak usia lima hingga enam tahun berada pada tahap persiapan untuk masuk ke sekolah dasar, jadi makan makanan yang sehat sangat penting untuk mempersiapkan mereka untuk aktivitas belajar yang lebih intens (Hendra et al., 2016; Leuba et al., 2022).

Orang tua dalam kategori kontrol makan yang kurang baik termasuk orang tua dengan skor kuesioner di bawah rata-rata, yang menunjukkan bahwa mereka gagal mengontrol dan mengawasi pola makan anak mereka dengan baik. Sebaliknya, orang tua dalam kategori kontrol makan yang baik menunjukkan pengelolaan yang lebih baik, dengan skor kuesioner di atas rata-rata, yang menunjukkan bahwa mereka menggunakan strategi yang lebih baik untuk mengatur pola makan anak mereka dengan lebih baik (Nirmalasari et al., 2021; Wulandari & Nurhaliza, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Prakhasita, 2019) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pola asuh pemberian makan menggunakan child feeding questionnaire (CFQ) dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan. Distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua dalam sampel penelitian ini memiliki kontrol makan yang baik. Hal ini mungkin berkontribusi

pada asupan zat gizi yang lebih baik dan pengelolaan kesehatan anak yang lebih efektif, sesuai dengan praktik pengasuhan makan yang dianjurkan (Jumiatun, 2019).

Sebagian besar balita memiliki Status Gizi Normal yang menunjukkan bahwa berat badan mereka sesuai dengan umur mereka dan berada dalam rentang yang sehat. Status gizi normal ini mencerminkan pola makan dan zat gizi yang memadai bagi sebagian besar anak dalam kelompok usia ini. Beberapa responden memiliki risiko Berat Badan Lebih yang menunjukkan adanya potensi masalah terkait kelebihan berat badan yang dapat berhubungan dengan pola makan dan kontrol orang tua. Kategori ini menunjukkan bahwa meskipun tidak obesitas, anak-anak dalam kelompok ini mungkin memerlukan perhatian lebih untuk menghindari risiko obesitas di masa depan (Windiani et al., 2021; Zembura et al., 2023).

Hanya 1,3% anak yang termasuk dalam kategori berat badan sangat kurang dan 5% dalam kategori berat badan kurang. Kategori ini menunjukkan kondisi yang memerlukan intervensi segera untuk meningkatkan asupan nutrisi dan kesehatan anak. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak memiliki status gizi yang baik, ada kebutuhan untuk meningkatkan pemantauan dan intervensi khusus untuk anak-anak yang berada dalam kategori berisiko atau kurang gizi. Intervensi gizi pada anak yang mengalami malnutrisi penting dilakukan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan yang optimal dan mencegah risiko terjadinya masalah gizi di masa yang akan datang (Alabi et al., 2024; Ilijoski et al., 2013; UNICEF, 2024a). Data menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua (76,3%) selalu bertanggung jawab untuk memberi makan anak ketika anak berada di rumah, yang mencerminkan tingkat keterlibatan tinggi dalam pengaturan makan anak. Sebagian besar orang tua juga sangat terlibat dalam menentukan ukuran porsi makanan anak, dengan 60% menyatakan mereka selalu melakukan ini, sementara 30% melakukannya sebagian besar waktu. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memegang peran penting dalam pengaturan asupan makanan anak untuk memastikan kecukupan gizi (Putri, 2019).

Hasil wawancara dengan ibu pekerja yang menitipkan anaknya di KB & TK Kupu-kupu Mungil ini menunjukkan bahwa mereka terus mengawasi pola makan anak-anak mereka dan berkonsultasi

dengan guru di sekolah tentang apa yang mereka makan. Anak-anak yang sekolah sampai siang harus membawa bekal dari rumah orang tua atau pengasuh mereka.

Orang tua cenderung terlibat aktif dalam memastikan anak mereka mengonsumsi makanan yang tepat, dengan 70% menyatakan mereka selalu bertanggung jawab untuk keputusan ini. Sikap ini dapat mengindikasikan bahwa orang tua sangat memperhatikan kualitas asupan gizi yang diterima anak mereka, yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Keterlibatan aktif ini diharapkan dapat berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan anak (Wulandari & Nurhaliza, 2024).

Secara keseluruhan, Penelitian ini menunjukkan keterlibatan tinggi orang tua dalam mengatur dan memantau asupan makanan anak. Meskipun ada variasi dalam cara orang tua memantau makanan, keterlibatan mereka dalam menentukan porsi, kualitas makanan, dan kekhawatiran terhadap pola makan anak mencerminkan upaya untuk memastikan anak mendapatkan nutrisi yang baik dan menghindari masalah kesehatan terkait makanan (Purwani & Mariyam, 2013).

Penelitian ini menunjukkan hubungan antara pola asuh pemberian makan orang tua dan status gizi anak usia 3 hingga 6 tahun berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U). Data menunjukkan perbandingan antara kelompok anak dengan pola asuh yang lebih baik dan yang kurang baik dalam hal status gizi mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa tidak ada anak dengan berat badan sangat rendah dalam kelompok pola asuh buruk dan satu anak dengan berat badan sangat rendah dalam kelompok pola asuh baik. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang lebih baik dapat menurunkan kemungkinan anak mengalami obesitas dengan tingkat yang jauh lebih rendah. Perbedaan ini sangat signifikan dengan $p\text{-value} < 0,001$, menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh dan status gizi sangat kuat (Yuliarsih et al., 2020).

Pola asuh orang tua terhadap pemberian makan anak yang kurang baik berdampak pada status gizi anak dalam kategori berat badan kurang, di mana ada dua anak dengan pola asuh kurang baik dan dua anak dengan pola asuh baik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pola asuh yang baik lebih sering dikaitkan dengan status gizi normal, yang merupakan indikasi pola makan yang

seimbang dan cukup ($p < 0,001$). Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa anak-anak dengan pola asuh kurang baik mengalami risiko berat badan lebih. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pola asuh kurang baik erat terkait dengan risiko berat badan lebih (Astuti, 2014). Data ini memberi kita pemahaman yang signifikan tentang bagaimana pola asuh memengaruhi kesehatan gizi anak. Untuk meningkatkan status gizi anak secara keseluruhan, program kesehatan masyarakat harus fokus pada pelatihan orang tua tentang pemberian makan anak (Al Rahmad et al., 2024; Ek et al., 2016).

Selain itu, penting untuk mengingat bahwa pola asuh yang baik dapat mencakup banyak hal, seperti mengatur porsi makan, memilih makanan yang sehat, dan memantau konsumsi makanan. Oleh karena itu, pendekatan intervensi yang komprehensif diperlukan untuk membantu orang tua mengembangkan praktik pengasuh yang lebih baik (Yamborisut et al., 2018). Meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pola makan yang seimbang dan mengontrol konsumsi makanan anak mereka dapat membantu mengurangi jumlah masalah gizi seperti berat badan kurang dan risiko obesitas. Untuk mencapai tujuan ini, program pendidikan kesehatan dan dukungan keluarga sangat penting.

Kesimpulan

Sebagian besar orang tua selalu bertanggung jawab untuk memberi makan anak ketika mereka berada di rumah, yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam mengatur pola makan anak. Sebagian besar orang tua juga sangat terlibat dalam menentukan porsi apa yang harus dimakan anak, dengan menyatakan bahwa mereka selalu melakukannya. Sebagian besar orang tua memiliki kontrol makan yang dikategorikan sebagai baik, dan berhubungan antara pola asuh pemberian makan orang tua dan status gizi anak usia 3-6 tahun berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U).

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak ada potensi konflik kepentingan baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi pada artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Sekolah Kelompok Belajar dan TK Kupu-kupu mungil atas kesediannya menjadi lokasi penelitian.

Daftar Rujukan

- Adimuntja, N. P., Pamangin, L. O. M., & Asriati. (2023). Pola Asuh Pemberian Makan Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kota Jayapura. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 512–528. <https://doi.org/10.22487/preventif.v14i3.971>
- Alabi, O. D., Malnutrition, G. O., Sahara, S., & Intervention, A. (2024). Malnutrition intervention programmes for school children in Sub - Saharan Africa : A review. *Food Research*, 8(February), 113–126.
- Al Rahmad, A. H., Salsabila, J. S., Erwandi, E., & Fadjri, T. K. (2024). Pengembangan Leaflet Pencegahan dan Pengendalian Overweight Sebagai Media Penyuluhan dalam Meningkatkan Pengetahuan. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 8(2), 82-88.
- Astuti, T. W. (2014). *Hubungan pola asuh pemberian makan dan perilaku makan dengan kejadian obesitas pada anak pra sekolah di kota magelang*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Birch, L. L., Fisher, J. O., Grimm-Thomas, K., Markey, C. N., Sawyer, R., & Johnson, S. L. (2001). Confirmatory factor analysis of the Child Feeding Questionnaire: A measure of parental attitudes, beliefs and practices about child feeding and obesity proneness. *Appetite*, 36(3), 201–210. <https://doi.org/10.1006/appe.2001.0398>
- Ek, A., Sorjonen, K., Eli, K., Lindberg, L., Nyman, J., Marcus, C., & Nowicka, P. (2016). Associations between Parental Concerns about Preschoolers' Weight and Eating and Parental Feeding Practices : Results from Analyses of the Child Eating Behavior Questionnaire , the Child Feeding Questionnaire , and the Lifestyle Behavior Checklist. *PLOS ONE*, 11(1), 1–20.

- <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0147257>
- Hendra, A., Rahmad, A., & Miko, A. (2016). Kajian stunting pada anak balita berdasarkan pola asuh dan pendapat keluarga di Kota Banda Aceh. *J Kesmas Indones*, 8, 63-79.
- Ilijoski, I., Poposka, A., & Jovanoska, D. (2013). Nutritional Status , Diet And Malnutrition Assessment , And Early Detection Of Health Risks From Chronical Non-Contagious Diseases At Preschool And School Children. *Journal of Hygienic Engineering and Design*, 4.
- Jumiatun, J. (2019). Hubungan Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita Umur 1-5 Tahun di Desa Ngampel Kulon Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 6(5), 218–224.
<https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol6.iss2.58>
- Kemendes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. In *Survei Kesehatan Indonesia dalam Angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Leuba, A. L., Meyer, A. H., Kakebeeke, T. H., Stülz, K., Arhab, A., Zysset, A. E., Leeger-Aschmann, C. S., Schmutz, E. A., Kriemler, S., Jenni, O. G., Puder, J. J., Munsch, S., & Messerli-Bürgy, N. (2022). The relationship of parenting style and eating behavior in preschool children. *BMC Psychology*, 10(1), 1–10.
<https://doi.org/10.1186/s40359-022-00981-8>
- Lwanga, S., & Lemeshow, S. (1997). Sample size determination in health studies. In *Sample size determination in health studies* (pp. 55–62).
- Nadhila, L. F., Gita Ningrum, A., & Tri Arif Sampurna, M. (2023). Effect of Parenting Style on Nutritional Status of Toddlers in Surabaya. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 7(3), 267–275.
<https://doi.org/10.20473/imhsj.v7i3.2023.267-275>
- Nirmalasari, R., Aldianor, A., Asfari, E. P., Anand, R., Septiani, R., & Nurhalisa, S. (2021). Penguatan Pola Asuh Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dalam Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Petak Bahandang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 270.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4816>
- Nurlan, F., Atika, N., & Ulfia, W. (2019). Karakteristik Ibu dan Pola Asuh Praktek Pemberian Makan Pada Anak Usia Bawah Dua Tahun (Baduta). *Al-Maiyyah*, 12(2).
<https://almaiyah.iainpare.ac.id/index.php/almaiyah/article/view/700/495>
- Octarya, N., Dewiani, K., Yusanti, L., Suriyati, Novianti, & Yuliani, L. (2022). The Relationship of Parenting Feeding Paterns to The Occurrence of Undernutrition in Children Under Five. *Journal of Health Sciences and Medical Development*, 1(01), 12–19.
<https://doi.org/10.56741/hesmed.v1i01.31>
- Pademme, D. (2020). Gambaran Kejadian Stunting Berdasarkan Karakteristik Ibu di Puskesmas Aifat Kabupaten Maybrat. *GLOBAL HEALTH SCIENCE (GHS)*, 5(2), 69–72.
- Prakhasita, R. C. (2019). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. In *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga Skripsi*.
- Purwani, E., & Mariyam. (2013). Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi pada Anak 1 sampai 5 Tahun di Kabuman Taman Pamalang. *Jurnal Keperawatan Anak.*, 1(1), 30–36.
- Putri, M. R. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam. *Jurnal Bidan Komunitas*, 11(2), 107–116.
<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>
- Putri, S. M. A. (2019). *Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Asupan Energi Dan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Pajang Dan Karangasem Kecamatan Laweyan Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rakhmawati, N. Z., & Panunggal, B. (2014). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian makanan anak

- usia 12-24 bulan. *Journal of Nutrition College*, 3(1), 43–50.
- Sodikin, Endiyono, S., & Rahmawati, F. (2018). Pendahuluan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 1(1), 8–14.
- Suryani, S., Agustriyani, F., Palupi, R., & Ardinata, A. (2022). The Correlation Between Parenting Style and Picky Eater Habits on The Preschool Students. *Journal of Current Health Sciences*, 2(2), 61–66. <https://doi.org/10.47679/jchs.202240>
- UNICEF. (2024a). *Brief Guidance Note: Age prioritization of nutrition interventions for child survival, growth and development in resource-constrained contexts*.
- UNICEF. (2024b). *Parenting Support Framework for the Early Years*.
- WHO. (2007). World Health Organization. AnthroPlus for Personal Computers. Manual: Software for assessing growth of the world ' s children. In Geneva. <http://www.who.int/growthref/tools/en/>
- WHO. (2019). *WHO Anthro Survey Analyser Quick guide*.
- Windiani, I. G. A. T., Agustini, N. K. W., Adnyana, I. G. A. S., Soetjingsih, S., & Murti, N. L. S. P. (2021). The Association Between Nutritional Status and Risk of Developmental Disorder in Children in Denpasar Bali Indonesia. *Journal of Medical Sciences*, 9(9(B)), 687–691.
- Wulandari, H., & Nurhaliza, R. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, 10(13), 682–687.
- Yamborisut, U., Visetchart, P., Thasanasuwan, W., Srichan, W., & Unjana, R. (2018). Parental feeding practice is associated with child's body mass index in Thai school-aged children. *Journal of Health Research*, 32(1), 82–94. <https://doi.org/10.1108/JHR-11-2017-010>
- Yuliarsih, L., Muhaimin, T., & Anwar, S. (2020). Pengaruh Pola Pemberian Makan Terhadap Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Astanajapura Kabupaten Cirebon Tahun 2019. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 82–91.
- Zembura, M., Lula, P., & Matusik, P. (2023). Ten-Year Differences in Nutritional Status and Obesity-Related Risk Factors in Polish Preschool Children. *Children*, 10(636), 1–11.